

Hubungan Faktor Aktivitas Fisik dan Pola Makan dengan Obesitas Pada Remaja (10--19 Tahun) di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia: Analisis SKI 2023

Asmarani, Tazmirah

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=138751&lokasi=lokal>

Abstrak

Obesitas pada remaja meningkat secara global dan nasional. Hal ini menjadi perhatian khusus karena obesitas pada remaja dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular lebih dini. Penelitian ini menganalisis faktor aktivitas fisik dan pola makan dengan obesitas pada remaja 10–19 tahun menggunakan data SKI 2023 dan analisis regresi logistik berganda (96.721 responden). Hasil menunjukkan di perkotaan, tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas. Untuk pola makan, konsumsi makanan berlemak pada status kekayaan tertinggi (AOR= 1,38) dan konsumsi minuman bersoda (AOR= 0,584; 95% CI= 0,404–0,845) menunjukkan hubungan signifikan secara statistik dan menjadi faktor risiko di perkotaan. Di samping itu, di pedesaan, aktivitas fisik pada remaja berumur 10-13 tahun (AOR= 1,89) dan konsumsi makanan berlemak pada status kekayaan tertinggi (AOR= 2,25) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dan menjadi faktor risiko di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan lewat penguatan layanan preventif serta kolaborasi antar pihak dalam membentuk kebiasaan dan gaya hidup yang lebih sehat dalam menurunkan angka obesitas.

Adolescent obesity is increasing globally and nationally. This is of particular concern because obesity in adolescents can increase the risk of non-communicable diseases earlier. This study analyzed physical activity and dietary factors with obesity in adolescents 10-19 years old using SKI 2023 data and multiple logistic regression analysis (96,721 respondents). Results showed that in urban areas, there was no association between physical activity and obesity. For diet, consumption of fatty foods at the highest wealth status (AOR= 1.38) and consumption of soft drinks (AOR= 0.584; 95% CI= 0.404-0.845) showed statistically significant associations and were risk factors in urban areas. In addition, in rural areas, physical activity among adolescents aged 10-13 years (AOR= 1.89) and consumption of fatty foods at the highest wealth status (AOR= 2.25) had statistically significant associations and were risk factors in rural areas. Therefore, prevention efforts through strengthening preventive services and collaboration between parties in shaping healthier habits and lifestyles are needed to reduce obesity rates.